

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani dan sebagai penghasil bahan baku industri. Kopi Robusta adalah salah satu jenis tanaman kopi yang tumbuh di daerah tropis dengan nama ilmiah (*Coffea canephora pierre ex froehner*). Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Indonesia mampu memproduksi sedikitnya 748.000 ton atau 6,6% dari produksi kopi dunia pada tahun 2012 dan produktivitas tanaman kopi robusta lebih besar dibandingkan dengan kopi arabika (Hartono 2013).

Permasalahan utama pada perkebunan kopi rakyat, yaitu rendahnya produktivitas dan mutu yang kurang memenuhi standar (Laila *et al.* 2011). Rendahnya produktivitas kopi disebabkan oleh serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Salah satu jenis hama atau Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah hama penggerek buah kopi (*Hypothenemus hampei*.) Penyebaran hama PBKo di Indonesia telah merata hampir di seluruh wilayah perkebunan kopi (CABI 2000).

Hama penggerek buah kopi (*H. hampei*) merupakan hama utama yang sangat merugikan petani kopi di Indonesia. Keberadaan hama ini dapat menurunkan produksi hingga 20-30% bahkan tidak jarang petani yang gagal panen (Arief *et al.* 2011). Hama ini dilaporkan menyerang seluruh pertanaman kopi Arabika di Sulawesi Selatan. Persentase serangan dapat mencapai 30-60% yang menyebabkan kehilangan hasil serta menurunnya mutu produksi. (Sese *et al.*, 2011). Tingkat kerusakan buah kopi robusta akibat serangan hama ini di Lampung berkisar 28-32%.

Pengendalian hama kopi robusta (*Coffea canephora pierre ex froehner*) merupakan hal yang penting diperhatikan pada budidaya tanaman kopi karena salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya kopi. Pengendalian hama tanaman kopi dapat mempengaruhi produktivitas dan mutu hasil tanaman..

Pengendalian hama yang tepat dapat menjaga keseimbangan ekosistem dan menekan biaya produksi. Pengelolaan agroekosistem dengan memadukan berbagai teknik pengendalian hama diantaranya seperti penggunaan varietas unggul dan resisten, pengendalian secara hayati dapat menjaga populasi hama tetap berada di bawah ambang pengendalian (Indiati dan Marwoto 2017). Dengan demikian, biaya pengendalian hama dengan penggunaan bahan kimia dapat ditekan. Manajemen pengendalian hama merupakan hal yang harus diperhatikan pada budidaya tanaman kopi sebagai penentu kualitas dan produktivitas kopi yang dihasilkan.

### 1.2 Tujuan

Tujuan umum Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan mempelajari aspek teknis seperti proses budidaya tanaman kopi Robusta yang meliputi pembibitan, pemupukan, pemangkasan, pengendalian hama, dan pemanenan.

Tujuan khusus PKL ini adalah mempelajari Teknik pengendalian hama tanaman kopi robusta di Kebun Bangelan PT Perkebunan Nusantara XII, Wonosari, Malang, Jawa Timur.

